



# **Analisis Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap Perkembangan Gizi Anak Usia Dini**

**Risnawati<sup>1</sup>✉, Khadijah<sup>2</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v9i5.7082](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7082)

## **Abstrak**

Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Asupan makanan bergizi menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga dan memperbaiki perkembangan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi mekanisme pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di RA Tunas Nusantara dan melihat respon serta efek/hambatan yang terjadi terhadap perkembangan gizi anak setelah adanya program PMT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan PMT berlangsung. Subjek penelitian ialah anak-anak kelas Mawar yang mengikuti PMT, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan PMT belum dilaksanakan secara rutin, akan tetapi hanya dilakukan sekali dalam satu bulan. Namun program ini mendapatkan respon positif dari anak-anak. Efek jangka pendek program PMT terhadap perkembangan gizi anak belum terlihat secara signifikan karena dipengaruhi oleh faktor eksternal. Namun dalam kurun waktu yang panjang program PMT dapat memperbaiki dan mengurangi konsumsi makanan cepat saji. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan PMT dapat dilakukan lebih teratur dan disertai dengan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** *Program Makanan Tambahan; Perkembangan Gizi, Anak Usia Dini; Evaluasi Gizi*

## **Abstract**

Nutrition is one of the key factors in supporting the growth and development of early childhood. The intake of nutritious food plays a crucial role in maintaining and improving children's nutritional status. This study aims to analyze and evaluate the implementation mechanism of the Supplementary Feeding Program (PMT) at RA Tunas Nusantara, as well as to identify the responses, effects, and challenges encountered in relation to children's nutritional development following the program's implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the PMT activities. The research subjects were children in the Mawar class who participated in the PMT program, selected through purposive sampling based on predefined inclusion criteria. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the PMT program has not been implemented regularly, with activities conducted only once a month. Nevertheless, the program received positive responses from the children. The short-term effects of the PMT program on children's nutritional development were not yet significant, due to various external factors. However, in the long term, the program shows potential to improve children's nutritional status and reduce the consumption of fast food. Therefore, it is recommended that the PMT program be carried out more consistently and supported by collaboration between the school and parents to ensure the sustainability of the program.

**Keywords:** *Nutritious Supplementary Food; Nutritional Development, Early Childhood; Nutrition Evaluation*

---

Copyright (c) 2025 Risnawati & Khadijah

✉ Corresponding author:

Email Address: [risnawatarisnawati650@gmail.com](mailto:risnawatarisnawati650@gmail.com) (Medan, Indonesia)

Received 24 May 2025, Accepted 01 July 2025, Published 01 July 2025

---

## Pendahuluan

Ketika membahas tentang gizi, perlu untuk mempertimbangkan bagaimana perkembangan gizi anak di Indonesia sebagai negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dapat menyebabkan kesulitan gizi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), perkembangan gizi anak di Indonesia menjadi perhatian khusus pada tahun 2024 (Andayani & Afnuhazi, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengatakan bahwa beberapa masalah kesehatan pada anak, seperti kekurangan berat badan, stunting, dan infeksi, masih menjadi penyebab utama kematian anak di Indonesia. Sebanyak 17,1% anak Indonesia mengalami kekurangan gizi. Statistik ini setara dengan sekitar 584.232 anak. Selain itu, Indonesia memiliki prevalensi yang relatif tinggi untuk sumber energi utama yang mencapai 24,4%. Hal ini menunjukkan bahwa, jika diakumulasikan, sekitar 2.349.669 anak mengalami stunting (Putri & Mahmudiono, 2020). Berdasarkan statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa masalah perkembangan gizi anak Indonesia masih harus dipecahkan, dan diperlukan upaya untuk mengatasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat (terutama di kalangan orang tua dan pendidik) tentang pentingnya gizi anak usia dini (Fabanjo et al., 2022).

Maka dari itu, dibutuhkan cara yang tepat untuk menanggapi permasalahan tersebut (Khotimah et al., 2024). Sejalan dengan gagasan Pendergast tentang program sosial berkorelasi dengan teori Maslow dengan menekankan pentingnya program sosial berbasis bukti untuk meningkatkan perkembangan gizi anak (Tsani et al., 2022). Program sosial yang efektif dapat membantu anak-anak memperoleh akses ke makanan bergizi, pendidikan gizi, dan suasana yang kondusif untuk tumbuh kembang (Azhima et al., 2023). Salah satu program yang dapat dilakukan misalnya seperti program PMT (Pemberian Makanan Tambahan), Misalnya seperti makanan yang mengandung nutrisi, vitamin, dan mineral. Contohnya susu, buah-buahan, sayuran ataupun makanan tambahan lainnya yang porsi gizinya telah disesuaikan (Wati, 2020). Penerapan program pemberian makanan tambahan ini dapat dilakukan sejak dini, sebab gizi pada usia ini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak dan bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat dan kesehatan anak sejak dini (Andayani & Afnuhazi, 2022). Hal ini sejalan dengan peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud Nomor 11 Tahun 2018 yang mengatakan bahwa program pemberian makanan tambahan bernutrisi pemberian nutrisi tambahan dapat membantu dalam menanamkan pola hidup sehat serta mengurangi permasalahan gizi dan meningkatkan perkembangan gizi (Nurlaili, 2024).

Pada dasarnya PMT merupakan salah satu strtaegi yang sering ditemukan dalam mengurangi permasalahan gizi. Dan pada literatur-Literatur terdahulu banyak membahas mengenai program PMT dengan berbagai bidang permasalahan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ummi Hidayah, Munawarah dan Jumaidi pada tahun 2024 mengenai *Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Peningkatan Status Gizi Anak Didesa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Yang dimana peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari program pemberian makanan tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Desa Pinahain Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang dimana permasalahan tersebut terjadi karena terbatasnya bahan makanan, kurangnya anggaran dan rendahnya tingkat pendidikan yang ada di desa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Sekar Rahayuning Putri dan Trias Mahmudiono pada tahun 2020 mengenai *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya*. Yang dimana penelitian ini menunjukkan dari 69 balita yang berpartisipasi sebesar 58% dari jumlah peserta mengalami peningkatan pada nilai *z-score* berdasarkan BB/TB dan sisanya tidak mengalami peningkatan setelah dilakukannya PMT.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suratman Abdillah Fajar, Citra Dewi Anggraini dan Nisatami Husnul pada tahun 2022 mengenai *Efektivoitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut*. Yang dimana penelitian ini menunjukan bahwa adanya perbedaan kenaikan berat badan, status gizi BB/U dan BB/TB sebelum pelaksanaan program PMT dan setelah pelaksanaan program PMT. Namun ketiga

penelitian tersebut berfokus pada balita yang mengalami kurang gizi atau stunting dan berfokus pada lembaga kemasyarakatan yaitu posyandu. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayati & Pusari, 2015) yang mengatakan bahwa Komponen penting dalam tumbuh kembang anak adalah gizi. Dalam pertumbuhannya Balita sangat rentan dalam mengalami kekurangan berat badan, hal ini terjadi karena adanya faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Menurut (Erliana et al., n.d.) Kekurangan gizi disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam makanan atau karena kelainan bawaan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan gizi yaitu makanan. Seperti yang kita lihat pada zaman sekarang maraknya makanan *junkfood* dan instan yang sangat digemari oleh semua kalangan yang mengakibatkan sulit untuk mengenal makanan sehat penuh gizi dan bervitamin. Selain itu, faktor lingkungan dan ekonomi, serta kurangnya pendidikan dan pemahaman orang tua tentang perkembangan gizi anak, semuanya dapat berdampak pada gizi anak (Syafriani, 2016). Maka dari itu, menurut (Erliana et al., n.d.) untuk mengurangi permasalahan gizi yang terjadi diperlukannya penanganan salah satunya yaitu PMT dan memberikan Vitamin tambahan untuk Balita.

Lalu bagaimanakah perkembangan gizi pada anak prasekolah?, apakah mereka juga mengalami kendala dalam perkembangan gizi dan bagaimana cara mengatasinya?, apakah sama dengan menangani permasalahan gizi pada balita?.Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan program yang sama namun dalam konteks yang berbeda. Yang dimana peneliti ingin melihat apakah PMT dapat juga memberikan dampak pada anak usia Prasekolah dan peneliti akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Yang dimana menurut peneliti bahwa perkembangan gizi pada anak usia dini juga sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan anak. Dan sekolah merupakan salah satu pendukung utama dalam pengembangan anak. Walaupun efektivitas pemberian PMT tidak sesering yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas.

Semua orang tua dan pendidik ingin anak-anak mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka (Khadijah, 2022). Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, orang tua dan pendidik harus memperhatikan kebutuhan dasar anak, salah satunya adalah perkembangan nutrisinya (Khadijah, 2021). Sebelum seseorang dapat meningkat ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, kebutuhan fisiologis dasar mereka yaitu gizi harus dipenuhi. Karena hal ini akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik sekarang maupun di masa depan, maka sangat penting bagi kita sebagai orang tua atau pendidik untuk mengetahui kebutuhan nutrisi yang harus dipenuhi.

Menurut Rizqie Alunina (Inten & Permatasari, 2019) Pola makan yang sehat harus diterapkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan merupakan usia yang sangat signifikan. Malnutrisi dapat terjadi akibat nutrisi yang tidak memadai, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Malnutrisi terjadi karena anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan. Hal ini juga dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan anak seperti kognitif, motorik, sosial, berat badan anak, dan tinggi badan anak (Damayanti et al., 2021).

WHO ( World Health Organization) tahun 2017 menyatakan bahwa berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan ialah indikator utama yang digunakan untuk menilai perkembangan gizi anak. Penilaian terhadap tubuh seseorang, yang meliputi jenis makanan yang mereka makan dan seberapa baik mereka menyerap nutrisi, dikenal sebagai perkembangan gizi (Efrizal, 2021). Makanan yang dikonsumsi dapat menjadi pemicu utama dalam menjaga keseimbangan gizi anak. Karena makan adalah kebutuhan dasar manusia, orang tua dan pendidik harus memantau pola makan anak-anak untuk memastikan bahwa mereka selalu menerima makanan bergizi yang cukup (Meilasari & Wiku Adisasmito, 2024). Kualitas makanan juga dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan ekonomi, serta ketidaktahuan orang tua tentang gizi dan pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang (Suryani et al., 2021). Hal ini sesuai dengan teori Lev Vygotsky dalam (Masganti, 2019) berkaitan

dengan sosial anak yang menyatakan bahwa dalam perkembangan gizi lingkungan sosial juga memainkan peran yang sangat penting. Sehingga secara sederhana gizi dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penting yang memiliki dampak terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Farming et al., 2023). Karena kecukupan gizi yang seimbang akan mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan anak.

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam tumbuh kembang anak. Karena jika anak tidak sehat, maka akan mengganggu semua aktivitas anak (Awaluddin et al., 2017). Tujuannya ialah untuk mempromosikan pilihan gaya hidup sehat dan meningkatkan status gizi, seperti mereka yang menderita kekurangan gizi dan masalah gizi lainnya (Ahmad et al., 2024). Untuk mencapai tujuan program, PMT harus dilaksanakan dengan menggunakan produk pangan lokal yang bersumber dari daerah sekitar. Hal ini akan memudahkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terhentinya program pemberian makanan tambahan (Khadijah et al., 2022).

## Metodologi

Penelitian ini merujuk pada pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Dimana pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menganalisis dan mengevaluasi proses mekanisme pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap perkembangan gizi anak. Penelitian ini dilaksanakan di RA Tunas Nusantara, yang berlokasi di Jln. Mawar Dusun 9A, Desa Bingkat, Kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Alasan peneliti menjadikan lokasi ini sebagai penelitian yaitu karena RA Tunas Nusantara ialah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program PMT. Subjek dalam penelitian ialah anak-anak dikelas Mawar yang mengikuti program PMT. Dari total 20 orang anak, sebanyak 15 anak ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi (Rijali, 2019), yaitu: 1) Anak berusia lima tahun, 2) Anak aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas Mawar secara rutin, dan 3) Anak telah mengikuti program PMT minimal selama tiga bulan berturut-turut

Terdapat 5 orang anak yang belum memenuhi kriteria tersebut, seperti tidak ikut serta selama PMT dilaksanakan, belum mencapai usia lima tahun, dan kehadiran yang cukup sedikit. Dengan menetapkan kriteria ini, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari subjek yang relevan dan memiliki keterlibatan yang cukup untuk dianalisis secara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dengan tiga tahapan yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi selama kegiatan PMT berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi yang telah pilih dan difokuskan yang berkaitan dengan informasi pelaksanaan program PMT dan keterlibatan anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian melalui kegiatan Observasi peneliti. Pelaksanaan PMT senantiasa dilakukan pada setiap tahun ajaran yang berlangsung. Akan tetapi, dilakukan dengan frekuensi atau jangka waktu pemberian yang tidak menentu atau tidak dilaksanakan secara rutin setiap harinya. PMT di RA ini biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan sekali ataupun terkadang dua bulan sekali. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adelasanti & Rakhma, 2018) memberikan makanan tambahan pada anak dengan frekuensi pemberian setiap hari dan dengan komposisi sedikitnya satu kali makanan lengkap. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pemberian makanan tidak dilakukan secara efektif. Dalam pelaksanaan PMT biasanya jenis makanan yang diberikan bervariasi dan pastinya disesuaikan dengan kandungan gizi yang diperlukan oleh anak seperti mengandung vitamin, karbohidrat, protein dan lemak. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dengan makanan yang diberikan dan diharapkan untuk selalu menghabiskan makanan yang diberikan. Makanan yang diberikan dalam PMT dapat berupa bubur kacang hijau, nasi, sayuran, buah-buahan, jus, telur dan susu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan program karena biaya telah ditanggung melalui dana operasional sekolah. Akan tetapi, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa program ini tidak akan dilanjutkan pada tahun ajaran yang mendatang karena telah digantikan oleh program pemerintah yang lainnya. Dari segi efektivitasnya, kepala sekolah menilai bahwa dampak/efek yang diberikan dari adanya program PMT terhadap perkembangan gizi anak belum terlihat secara jelas dan signifikan dalam jangka yang pendek. Akan tetapi, dalam jangka waktu yang panjang program PMT ini memberikan efek perubahan dalam mengurangi makanan siap saji.

Anak menunjukkan respon yang sangat positif dan sangat antusias dalam menerima makanan yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak menerima makanan dengan ekspresi senang dan menghabiskan makanan yang diberikan. Dalam wawancara dengan guru kelas, disampaikan bahwa sebagian besar anak merasa senang ketika menerima makanan dan menunjukkan sikap antusias. Beberapa anak bahkan memilih membawa pulang makanan untuk dikonsumsi di rumah. Meskipun begitu, keterlibatan orang tua dalam program ini tidak ditemukan, karena pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah tanpa partisipasi aktif dari wali murid.

Selain itu, peneliti juga menemukan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan yang dimana pengamatan ini dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan lembar observasi yang memuat data-data mengenai program pemberian makanan tambahan (PMT). Hasil temuan tersebut peneliti rangkum pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan PMT**

Aspek yang Diamati	Ya Tidak	Keterangan
Apakah PMT diberikan secara rutin?	✓	PMT dilakukan satu kali per bulan atau lebih
Apakah jenis makanan tambahan yang diberikan bervariasi?	✓	Makanan yang diberikan bervariasi setiap pelaksanaan PMT
Apakah makanan yang diberikan sesuai dengan standar gizi anak?	✓	Makanan sudah cukup memenuhi standar gizi anak
Apakah makanan disajikan dalam kondisi rapi (dibungkus)?	✓	Makanan dibungkus dengan wadah seperti mangkuk/mika
Apakah anak menghabiskan makanan yang diberikan?	✓	Beberapa anak tidak menghabiskan dan membawanya pulang
Apakah anak tampak menikmati makanan yang diberikan?	✓	Anak-anak tampak senang dan menikmati makanan
Apakah ada anak yang menolak makanan yang diberikan?	✓	Tidak ada anak yang menolak makanan
Apakah ada anak yang mengalami alergi terhadap makanan?	✓	Tidak ada laporan alergi terhadap makanan yang diberikan
Apakah anak mengalami perubahan pola makan setelah adanya PMT dalam waktu dekat?	✓	Anak belum menunjukkan perubahan pola makan
Apakah guru mengenalkan makanan bergizi kepada anak?	✓	Guru mengenalkan beberapa jenis makanan dalam kegiatan sehari-hari

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan secara ringkas mengenai PMT di RA Tunas Nusantara, yakni PMT tidak diberikan secara rutin melainkan diberikan dalam satu kali per bulannya atau bahkan lebih, dan jenis makanan yang diberikan juga bervariasi untuk menghindari kebosanan anak terhadap makanan yang diberikan. Jenis makanan yang bervariasi juga memungkinkan untuk mengandung kandungan gizi yang berbeda pula sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Makanan yang diberikan dalam pelaksanaan

PMT di RA ini juga dapat dikatakan sudah cukup memenuhi standar gizi untuk anak. Misalnya seperti bubur kacang hijau yang banyak mengandung akan protein, serat dan vitamin. Selain itu, susu dan telur rebus juga merupakan sumber protein, vitamin serta kalsium. Selanjutnya, Makanan yang disajikan untuk PMT juga dibungkus dengan rapi. Hal ini dilakukan untuk menimalisir debu atau kotoran yang dapat masuk kedalam makanan serta untuk menarik perhatian anak untuk lebih semangat dalam mengkonsumsi makanan yang diberikan.

Dalam pengamatan, peneliti menemukan makanan yang diberikan dihabiskan oleh anak, namun ada juga beberapa anak yang terlihat tidak menghabiskan makanannya dan membawanya pulang. Dalam mengikuti kegiatan PMT anak-anak senantiasa selalu tampak menerima makanan yang diberikan dengan semangat tanpa adanya penolakan dan anak-anak juga tampak menikmati makanan yang diberikan. Selama pelaksanaan PMT guru ataupun kepala sekolah tidak mendapatkan laporan dari orangtua anak yang mengalami alergi terhadap makanan yang diberikan. Dalam kurun waktu yang pendek anak-anak masih juga belum mengalami perubahan pola makan yang dratis, namun dari pengamatan peneliti jika PMT akan dilaksanakan biasanya anak-anak tidak lagi membeli makanan dari luar. Selain melaksanakan PMT guru didalam kelas juga mengenalkan beberapa jenis makanan yang sehat untuk dimakan dan biasanya guru juga memberikan contoh sampel makanan yang sering dimakan sehari-hari namun mengandung banyak protein misalnya seperti telur ayam.

## Pembahasan

Meskipun program pemberian makanan tambahan (PMT) di ra Tunas Nusantara belum dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, namun program ini mendapatkan respon positif dari anak-anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muliwati (2019) yang menyatakan bahwa anak usia dini cenderung lebih tertarik pada makanan yang disajikan dalam variasi bentuk menarik dan dikaitkan dengan aktivitas kelompok. Dalam konteks ini, makanan bergizi yang dikonsumsi secara berkala tidak hanya berperan sebagai pemenuh kebutuhan fisiologis saja, akan tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran untuk anak dalam mengenali jenis-jenis makanan bergizi.

Maslow dalam teorinya (Hierarki Kebutuhan Maslow), makanan merupakan bagian dari kebutuhan paling dasar (Fisiologis). Tanpa pemenuhan gizi yang memadai, anak-anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik, konsentrasi belajar, serta perkembangan sosial dan emosional. Dengan demikian, program PMT dapat menjadi upaya awal dalam mengatasi permasalahan perkembangan gizi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat pandegarst yang menyatakan bahwa PMT merupakan salah satu program sosial yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana guna memperbaiki gizi anak (Rahmadania & Aly, 2023). Akan tetapi program ini harus bersifat kolaboratif, dan harus dirancang untuk membangun keberlanjutan jangka panjang. Selain itu juga, untuk mencapai program sosial yang efektif harus bersifat partisipatif, berbasis komunitas, berkelanjutan dan mengembangkan kapasitas lokal. Akan tetapi, salah satu aspek penting yang belum dimaksimal adalah keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam pelaksanaan PMT (Affrida, 2017). Ketidakterlibatan orang tua menunjukkan lemahnya aspek partisipatif dan keberlanjutan dari program PMT di ra Tunas Nusantara.

Penelitian Novianti & Seprianus (2022) oleh juga menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan secara berkala dapat memperbaiki asupan gizi anak, serta mendorong pembentukan kebiasaan pola makan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PMT juga memiliki potensi sebagai intervensi perilaku makan sehat yang efektif. Meskipun, frekuensi pemberian di ra Tunas Nusantara masih rendah, namun respon positif anak dapat menunjukkan potensi PMT sebagai intervensi perilaku konsumsi yang sehat. Namun demikian, ketidakteraturan pelaksanaan menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan standar yang disarankan oleh (Adelasanti & Rakhma, 2018), yaitu pemberian makanan tambahan dilakukan setiap hari dengan komposisi gizi seimbang, pelaksanaan di ra Tunas Nusantara dapat dikatakan belum cukup ideal. Sehingga efektivitas jangka pendek program PMT terhadap perkembangan gizi anak belum terlihat perubahan secara optimal (Apriani & Oklaini, 2022).

Lebih lanjut, penelitian (Zuhana & Suparni, 2021) menunjukkan bahwa pola makan anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makan dirumah. Dalam hal ini, program yang melibatkan orang tua cenderung lebih berhasil karena terjadi keselaran antara praktik disekolah dan dilingkungan keluarga. Hal ini juga diperkuat oleh temua Choudhury (2022), yang menyebutkan bahwa integrasi antara sekolah dan keluarga dalam program PMT terhadap perkembangan gizi dapat meningkatkan efektivitas perubahan perilaku pola makan anak menjadi dua kali lipat. Namun, aspek keberlanjutan juga perlu diperhatikan. Jika program PMT dihentikan dan digantikan oleh program lain, maka perubahannya harus dirancang secara hati-hati agar tidak mengganggu pola makan anak yang telah terbentuk. Disisi lain juga pemahaman orang tua dan guru terhadap perkembangan gizi anak merupakan stimulasi untuk mendukung anak baik dilingkungan sekolah maupun rumah (Faizul Haq et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya pemberian makanan tambahan pada anak usia dini, tetapi juga memperluas pemahaman bahwa keberhasilan program sosial seperti PMT tidak hanya bergantung pada jenis makanan, melainkan pada keterlibatan pihak sekolah dan orang tua. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi tunggal dan belum adanya pengukuran secara langsung terhadap perkembangan gizi anak secara kuantitatif, yang dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

## Simpulan

Pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di RA Tunas Nusantara mendapat respons positif dari anak-anak dan berpotensi mendukung perubahan perilaku konsumsi makanan, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada makanan instan. Namun, karena pelaksanaannya belum rutin dan terstruktur, perubahan perkembangan gizi anak dalam jangka panjang belum terlihat optimal. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada analisis evaluasi mekanisme pelaksanaan PMT di satuan pendidikan anak usia dini, yang masih jarang dijadikan fokus penelitian dibandingkan intervensi serupa di posyandu. Keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan sampel yang terbatas dan frekuensi pelaksanaan program yang rendah serta kurangnya intraksi/kolaborasi orang tua terhadap program PMT. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan PMT dilakukan secara lebih konsisten dan melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses monitoring dan evaluasi guna meningkatkan efektivitas program terhadap perkembangan gizi anak.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti disampaikan kepada kepala sekolah RA Tunas Nusantara dan para guru yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan program PMT agar peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara menginisiasi kebiasaan hidup sehat. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa RA Tunas Nusantara atas keterlibatannya dalam membantu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, peneliti berterima kasih kepada dewan editorial Obsession Journal dan seluruh anggotanya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membagikan keahliannya melalui tulisan ini. Peneliti berharap semua orang dapat mengambil manfaat dari artikel ini, khususnya pendidikan anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Adelasanti, A. N., & Rakhma, L. R. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi PMT Balita dengan Perubahan Status Gizi Balita di Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.33085/jdg.v1i2.3073>
- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Ahmad, M., Hadju, V., & Latiep, I. F. (2024). Inovasi Makanan Biskuit Kacang Hijau dan Daun Katuk Sebagai PMT dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1),

1-12. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i1.2479>

- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.309>
- Apriani, W., & Oklaini, Suhita Tri. (2022). Pengaruh Pemberian Makanan Bayi, Anak (Pmba) Dan Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 4(4657), 78–84. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v7i1.2411>
- Awaluddin, Tursinawati, & Nurmasyitah. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sd Negeri 5 Banda Aceh. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 60–65. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/8851>
- Azhima, I., Armanila, Siahaan, H., Mesran, & Harahap, N. R. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak: Mengenali dan Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13746–13750., 4(6), 13746–13750. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.26021>
- Bukhari, N. M. (2024). Hubungan Pemenuhan Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutablang. *Institercom Journal*, 2(2), 1070–1078.
- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Status Gizi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-2 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 219–227. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8252>
- Efrizal, W. (2021). Analisis Status Gizi Baduta (0-2 tahun) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan e-PPGBM Agustus 2020. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 17–25. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.12331>
- Erliana, E., Arsyad, M., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan ( Pmt ) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh Kecamatan. 506–516. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/816>
- Fabanjo, I. J., Susantie, N. G., Paisey, F. M., & Inyomusi, Y. (2022). Pelatihan Kuesioner Praskrening Perkembangan Bagi Guru Paud Dan Taman Kanak-Kanak Di Manokwari Papua Barat. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 45–48. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14013>
- Faizul Haq, M. R., Irfanda, P. D., Ramadhani, F., Nurhasanah, W., & Widiyarta, A. (2023). Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumpersuko Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1964–1970. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1258>
- Farming, F., Yunawati, I., Kurdanti, W., Hardianti, B., & ... (2023). *Manajemen Program Gizi Teori dan Praktik* (Issue September). <https://repository.penerbiteureka.com/publications/565480/manajemen-program-gizi-teori-dan-praktik>
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.2045>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Khadijah. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Khadijah, Siregar, W. N., Nasution, P. I. S., & Tanjung, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten. 4(1), 2354–2359. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5079>
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui

- dan Perkembangan Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Masganti. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Meilasari, N., & Wiku Adisasmito. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal: Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3 SE-Review Article), 630–636. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4924>
- Muliyati, H. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Ners Widya Nusantara Palu*, 2(1), 2017.
- Novianti, G. A., & Seprianus, P. (2022). Diet Makanan Sehat Sesuai Golongan Darah Dengan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Mobile. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 1–9. <https://ojs.ustj.ac.id/jti/article/view/1053>
- Nurchayati, D., & Pusari, R. (2015). Upaya meningkatkan pengetahuan makanan sehat melalui penerapan sentra cooking pada kelompok bermain B di PAUD BAITUS SHIBYAAN Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1–27.
- Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
- Suryani, D., Purwanto, P., Puryono, S., Afrizal, T., & Purnaweni, H. (2021). *The Effectiveness of the Early Childhood Supplementary Feeding Program (PAUD) in Bantul Regency*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2020.2304813>
- Syafriani. (2016). *Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Menu Seimbang Balita Di Posyandu*. 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.36>
- Tsani, F. A., Dieny, F. F., Purwanti, R., & Kristiana, I. (2022). Penentuan Status Gizi pada Anak Usia Dini di TK Islam Siti Fatimah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 292. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.4386>
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>
- Zuhana, N., & Suparni, S. (2021). a Perkembangan Dan Pemeliharaan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Paud/Tk Aba Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36308/jabi.v2i1.293>